



MENERAPKAN PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK

Dewi Koryati*, Dian Eka Amrina, Siti Fatimah, Dewi Pratita

Universitas Sriwijaya, email: dekor.unsri@gmail.com

Naskah diterima : 24/03/2020, direvisi : 20/04/2020, disetujui : 29/04/2020

Abstract

To discuss conceptual economic materials, active learning techniques are very well used. How, by combining three methods of teaching (triple methods), namely; Simulation, discussion, and cooperative learning. This technique can also improve the motivation and outcome of economic learning, because learners play a direct role in learning and training their skills to solve economic problems. The research uses the one group pretest-posttest design. Data obtained through pretests and posttest and a questionnaire against 33 respondents in the class XI.2 Social Science, High School. Hypothesized test with the parametric test-T sample statically correlates. Analysis results showed significant increases in learning outcomes after active learning. Students' understanding of the command economic system, the concept of the market, and the concept of opportunity cost with good value. Understanding the main problems of economic sciences, concepts and basic principles of productive efficiency, concepts and principles of the market economic system, and the concept of cost of opportunities for the most skilled workforce. The learners' ability to analyse the fundamental economic objectives of the Community and its relationship with the economy policy is less value. The rate of motivation to study economics increased by 1.57%, but there was no significant increase in motivation after they had participated in active learning.

Keywords: active learning, motivation, economic learning outcomes

Abstrak

Materi-materi ekonomi yang konseptual dapat dilakukan dengan menggabungkan tiga metode mengajar (*triple methods*), yaitu; simulasi, diskusi, dan belajar kooperatif. Teknik ini juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi, karena peserta didik berperan langsung dalam pembelajaran dan dilatih kemahirannya untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi. Penelitian menggunakan *the one group pre-test post-test design*. Data diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* serta kuesioner terhadap 33 responden di kelas XI IPS 2 Sekolah Menengah Atas (SMA). Uji hipotesis dengan statistik parametris Uji-T Sampel Berkorelasi. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah pembelajaran aktif. Pemahaman peserta didik tentang sistem ekonomi komando, konsep pasar, dan konsep biaya peluang terkatagori **baik**. Memahami permasalahan utama ilmu ekonomi, konsep dan prinsip dasar efisiensi produktif, konsep dan prinsip sistem ekonomi pasar, dan konsep biaya peluang untuk tenaga kerja terkatagori **cukup**. Kemampuan peserta didik menganalisis tujuan-tujuan ekonomi dasar masyarakat dan hubungannya dengan kebijakan ekonomi terkatagori **kurang**. Rerata skor motivasi belajar ekonomi meningkat sebesar 1,57%, namun tidak ada peningkatan yang signifikan pada motivasi setelah mereka mengikuti pembelajaran aktif.

Kata-kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Motivasi, Hasil Belajar Ekonomi

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan penting dari pendidikan saat ini adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah dipelajarinya. Pendidikan ekonomi memiliki tujuan pengajaran yang sama dari tingkat pendidikan dasar dan menengah, yaitu membantu peserta didik agar mampu memahami masalah dunia ekonomi modern serta menyelesaikan masalah dengan menggunakan dan menerapkan teori dan konsep ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ekonomi diharapkan dapat melatih peserta didik membuat keputusan ekonomi yang rasional sebagai kemahiran berfikir kritis dan penyelesaian masalah.

Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut, kemampuan pendidik dapat menjadi variabel yang sama bahkan sangat penting dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian dari Becker, Greene, dan Rosen (BGR, 1990), menyatakan pengetahuan pendidik tentang ekonomi berhubungan positif dengan pembelajaran ekonomi peserta didik, dan sikap pendidik terhadap ilmu ekonomi dapat mempengaruhi sikap peserta didik (dalam *National Council on Economic Education*, 1995). Jika dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN) SMA untuk mata pelajaran ekonomi mengalami penurunan (-2,18 poin) (Linggasari, Yohannie, CNN Indonesia, 2015), dan tahun 2016 nilai rerata UN lebih turun 6 poin dari tahun 2015. Kebijakan pemerintah tahun 2017 yang membuat aturan baru terkait dengan ujian nasional pada tahun 2017, dimana peserta didik bebas memilih 1 (satu) mata pelajaran yang disukai untuk diujikan, berdampak positif pada kenaikan nilai UN mata pelajaran ekonomi sebesar 9,70 poin. Artinya ada korelasi antara minat terhadap pelajaran ekonomi dengan hasil belajar. Berikutnya, terkait rendahnya minat peserta didik dalam belajar ekonomi, seringkali dilaporkan penyebabnya karena pengajaran yang kurang menarik, jam belajar yang tidak mencukupi, sehingga pendidik menyampaikan materi dengan cara ceramah, diskusi, dan tugas kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan utama penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi peserta didik dengan menekankan pada partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Teknik pembelajaran aktif diterapkan dengan *triple methods*, yaitu; metode simulasi, diskusi, dan belajar kooperatif, sehingga peserta didik dapat kesempatan berpartisipasi penuh pada saat pelaksanaan pembelajaran. Teknik ini juga memungkinkan peserta didik berlatih kemahiran memecahkan masalah dengan menggunakan konsep-konsep ekonomi yang telah dipelajari. Adapun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut;



Gambar 1. Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif seringkali didefinisikan sebagai segala cara yang dilakukan untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif, peserta didik bukan saja melakukan aktivitas pembelajaran, tapi turut memikirkan tentang tindakan dan keputusan yang akan diambil terkait aktivitas tersebut (Bonwell & Eison, 1991). Menurut Siberman (2004), pembelajaran bukan sekedar mencurahkan materi ke dalam pikiran peserta didik, sebaliknya memerlukan keterlibatan mental dan perbuatan peserta didik itu sendiri. Siberman berpendapat bahwa hanya pembelajaran yang bersifat aktif dapat menghasilkan pembelajaran yang bersifat lama. Elemen yang paling penting dalam pembelajaran aktif adalah aktivitas pelajar dan keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam menjalankan aktivitas pembelajaran aktif, seperti simulasi, bermain peran, maupun games, peserta didik tidak akan duduk diam di kursinya tapi akan melakukan aktivitas-aktivitas fisik dan mental bersama peserta didik lainnya dalam kelas. Oleh sebab itu, peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang memerlukan pemikiran kognitif tingkat tinggi disamping penguatan kemahiran berfikir kritis dan kreatif (Toh, 2008).

2. Teori Pembelajaran yang Mendukung Pembelajaran Aktif

Konsep pembelajaran aktif berdasarkan berbagai teori pembelajaran termasuk teori perkembangan kognitif, teori pembelajaran melalui pengalaman, teori motivasi Maslow dan teori tingkah laku. Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (1969) menyatakan bahwa perkembangan kognitif kanak-kanak banyak dipengaruhi oleh pembelajaran aktif, dan ini berlaku juga pada remaja dan orang dewasa. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah berdasarkan interaksi sosial dan terbina dari kegiatan kooperatif terhadap pembelajaran, pemahaman, dan penyelesaian masalah (Slavin, 1995).

Teori pembelajaran melalui pengalaman yang dikemukakan oleh Kolb (1984) juga menyatakan pengalaman konkrit merupakan prasyarat untuk menguasai keterampilan fisik, refleksi dan pembentukan konsep-konsep abstrak serta kemampuan menilai dan mengkaji secara aktif. Aplikasi teori pembelajaran ini seperti simulasi, bermain peran, maupun games, dapat memberikan pengalaman konkrit kepada peserta didik untuk menguasai keterampilan dan kemampuan seperti yang dijelaskan di atas. Hasilnya peserta didik dapat belajar lebih bermakna melalui aktivitas – aktivitas pembelajaran aktif.

Teori Motivasi yang dipelopori Maslow (1968) menerangkan bahwa motivasi peserta didik untuk belajar akan terwujud apabila kebutuhannya untuk belajar terpenuhi. Salah satu tandanya adalah bila peserta didik merasa diterima pada saat berinteraksi dengan orang lain dan merasa diterima dalam suatu kelompok belajar. Apabila belajar dengan orang lain dan dia merasa mempunyai dukungan emosi dan intelek untuk mendorongnya maju dalam pengetahuan dan keterampilan belajar (Silberman, 2004). Aktivitas-aktivitas tersebut meletakkan peserta didik dalam situasi yang saling bergantung antara satu sama lain. Keadaan ini akan mendorong seorang peserta didik belajar dan merangsang kecakapan dalam dirinya untuk menyempurnakan pengetahuannya dalam kelompok belajar (Bruner, 1966).

Salah satu strategi pembelajaran aktif ialah pembelajaran kooperatif yang diutarakan oleh Slavin (1995). Beberapa prinsip dalam teori tingkah laku boleh diaplikasikan dalam pembelajaran

kooperatif. Teori perilaku yang dipelopori oleh Thorndike (1913) menyatakan peserta didik akan mengingat suatu tindakan bila dia diberi keyakinan atau ganjaran yang sesuai. Sehingga mereka akan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran kooperatif.

3. Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengaruh pembelajaran aktif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik sekolah menengah. Pembelajaran aktif, masih jarang digunakan dalam mata pembelajaran ekonomi. Hal ini didukung oleh pendapat Becker dan Watts (2001), yang menyatakan bahwa kaedah kuliah masih merupakan satu pedagogi pengajaran yang utama dalam mata pelajaran ekonomi. Sebaliknya sebagai pengajar sepatutnya lebih menyadari tentang pentingnya melatih peserta didik membuat pilihan-pilihan dalam belajar ekonomi dibandingkan dengan mata pelajaran lain (Becker & Watts, 1996). Hal ini karena para ahli ekonomi senantiasa menekankan kepentingan untuk membuat pilihan apabila berhadapan dengan masalah-masalah ekonomi. Oleh sebab itu, guru ekonomi yang inovatif dan kreatif seharusnya senantiasa bersedia mengubah cara pengajaran mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi.

4. Pembelajaran Aktif dengan Motivasi Belajar

Motivasi peserta didik dalam pembelajaran aktif karena mereka dibimbing dan didorong oleh guru selama menjalankan aktivitas pembelajaran aktif di kelas. Selama peserta didik melibatkan diri dalam aktifitas diskusi, guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk berkeliling kelas untuk memantau aktivitas peserta didik dalam kelompok. Guru juga dapat memberikan panduan, bimbingan dan motivasi yang diperlukan kepada peserta didik yang menghadapi masalah (Buckles & Hoyt, 2006). Ini mendorong peserta didik lebih yakin untuk menyiapkan tugas yang diberikan.

5. Pembelajaran Aktif dengan Hasil Belajar

Salah satu aspek pembelajaran aktif yang selalu menjadi penekanan adalah pengaruh pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Carlson & Velenchik, 2006); Bartlett, 2006; Buckles & Hoyt, 2006). Hasil penelitian Carlson & Velenchik (2006) menunjukkan penggunaan teknik diskusi dalam kelas ekonomi dapat mengembangkan keterampilan peserta didik berpikir secara analitis. Peserta didik dapat mengaplikasikan teori ekonomi yang mereka pelajari dan menganalisis materi dengan data yang diberikan. Teknik pembelajaran aktif ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik daripada cara pembelajaran tradisional yang mengajar ekonomi dengan ceramah. Di samping itu, Bartlett (2006) menemukan bahwa teknik pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Pendapat ini juga didukung oleh hasil penelitian dalam mata pelajaran ekonomi oleh peneliti seperti Cohn (1999), Johnston et al. (2000) dan Schimdt (2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan pra-eksperimen dengan *the one group pre-test post-test design*. Pra eskperimen adalah penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok studi tanpa menggunakan kelompok kontrol, serta pengambilan responden tidak dilakukan randomisasi. Dalam penelitian ini, kelompok diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan eksperimental.

Setelah *treatment* selesai, tes akhir (*posttest*) diberikan untuk melihat pengaruh pembelajaran aktif diukur dengan membandingkan skor rata-rata tes awal dan tes akhir.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 di kelas X IPS 2berjumlah 33 responden. Metode pengumpulan data menggunakan; 1) Ujiaan Pra dan Ujian Pencapaian Hasil Belajar (*pretest* dan *posttest*); 2) Kuesioner; yang terdiri atas 2 bagian, yaitu bagian A dan Bagian B. Bagian A tentang latar belakang responden, yaitu jenis kelamin dan tingkat kesulitan dalam belajar ilmu ekonomi. Hal ini diperlukan karena materi yang akan dibahas tentang konsep ekonomi dasar. Sehingga hasil bagian A ini akan menerangkan demografi sampel penelitian. Bagian B berisi soal-soal berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik setelah pembelajaran aktif dalam mata pelajaran ekonomi. Responden perlu menjawab pertanyaan dalam bentuk *Likert Scala* (1-5). Setiap jenis respons itu mendapat nilai sesuai dengan arah pernyataan yang bersangkutan, yaitu;

Tabel 1. Nilai Skala Motivasi

Arah Pernyataan	(SS)	(S)	(TT)	(TS)	(STS)
Postif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Data yang dikumpulkan diberi kode dan diproses dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Statistik deskriptif digunakan untuk menerangkan demografi responden penelitian.

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, data dikumpulkan dari soal penelitian, diproses dan dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis dengan statistik parametris uji t sampel berkorelasi. Pengaruh pembelajaran aktif dilihat dengan membandingkan data *pretest* dan *posttest* hasil belajar serta prekuesioner dan postkuesioner. Selanjutnya ditentukan apakah ada pengaruh yang signifikan antara kedua data tersebut setelah menggunakan pembelajaran aktif.

Tabel 2. Kompetensi Dasar yang digunakan untuk Penyusunan Instrumen Tes Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Uraian Kompetensi	Materi Ekonomi
3.1	Mendeskripsikan konsep ekonomi	Konsep ilmu ekonomi
4.1	Mengidentifikasi kelangkaan dan biaya peluang dalam memenuhi kebutuhan	6. Fakta, konsep, dan prinsip kelangkaan (<i>scarcity</i>). 7. Fakta, konsep, dan prinsip pilihan (<i>choice</i>). 8. Fakta, konsep, dan prinsip biaya peluang (<i>opportunity cost</i>).
3.2	Menganalisis sistem ekonomi dalam sistem ekonomi	9. Masalah dalam sistem ekonomi (fakta, konsep, dan prinsip).
3.3	Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi	10. Fakta, konsep, dan prinsip; konsumsi, produksi, dan distribusi.

Selanjutnya kompetensi dasar yang sudah diurai ke dalam materi-materi pembelajaran ekonomi tersebut didistribusikan ke dalam 15 butir soal tes hasil belajar, sebagai berikut;

Tabel 3. Distribusi Instrumen Tes Hasil Belajar

No.	Konsep Ilmu Ekonomi	Jenis Materi	Nomor Soal
1	Kelangkaan (<i>scarcity</i>), pilihan (<i>choice</i>), biaya peluang (<i>opportunity cost</i>).	Fakta, konsep, prinsip	1, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
2	Sistem ekonomi	Fakta, konsep, prinsip	2, 3, 5, 6
3	Pasar	Fakta, konsep, prinsip	4, 7, 8

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada pertemuan ke-1 peserta didik diberi soal ujian untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam ilmu ekonomi dan prekuesioner. Hasil analisis *pretest* dan prekuesioner yang masih sulit dijawab atau masih rendah skor yang diperoleh responden, diprioritaskan untuk dibahas kembali sesuai kebutuhan belajar peserta didik melalui pembelajaran aktif. Pendekatan pembelajaran aktif dilaksanakan selama 3 x 45 menit (3 sesi/ jam pertemuan).

Pertemuan ke-2, sesi pertama pelaksanaan *treatment* diawali penjelasan oleh guru dengan memperkenalkan kepada peserta didik mengenai institusi ekonomi primer di dalam ekonomi pasar, yaitu pasar. Kegiatan pertama dari pelajaran ini menekankan sifat desentralisasi dari pengambilan keputusan di dalam pasar kompetitif, dan menunjukkan bagaimana perilaku pelaku pasar dengan kepentingannya masing-masing di dalam sebuah pasar berujung pada hasil yang efisien.

Sesi ke-dua pembelajaran aktif melaksanakan simulasi dengan tema “mengambil keputusan dalam lingkungan pasar”. Tujuan kegiatan ini agar peserta didik memiliki pemahaman bahwa pasar pada dasarnya bekerja melalui keputusan-keputusan yang tidak terkoordinasi dan terdesentralisasi yang dibuat oleh para pembeli dan penjual. Dalam kegiatan ini peserta didik juga belajar untuk menganalisa interaksi antara pembeli dan penjual di dalam pasar produk melalui pembelajaran kooperatif. Untuk melihat kemajuan belajar peserta didik serta menguji kerjasama dalam kelompok, maka dalam kegiatan pembelajaran dilakukan *quiz* terkait materi yang dipelajari

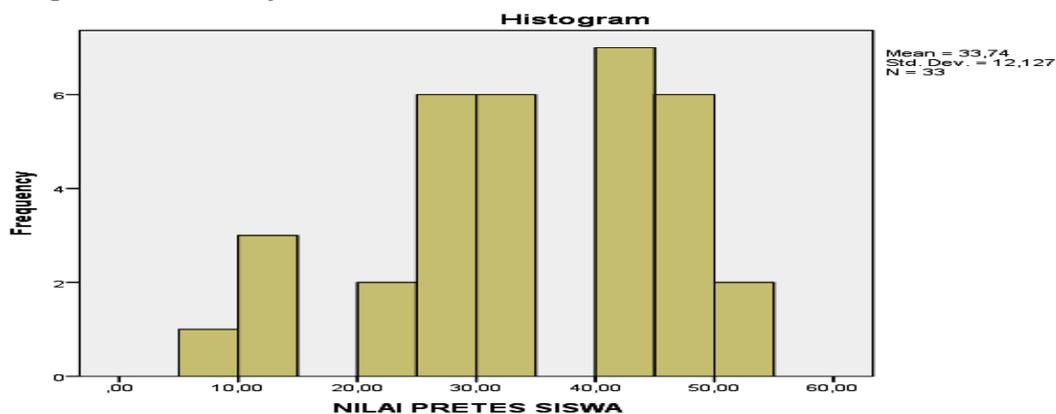
Pada sesi ke tiga pembelajaran aktif, dilaksanakan simulasi yang ke dua, dengan tema “kelangkaan dan pilihan”. Peserta didik dibagi dalam kelompok diskusi untuk membahas konsep “kelangkaan” dan “Pilihan”. Dalam pelajaran ini peserta didik diminta berpartisipasi dalam sebuah permainan peran sebagai produsen dari dua barang, sehingga mereka dapat mendalami masalah kelangkaan. Mereka membuat pilihan tentang penggunaan sumberdaya yang langka untuk memproduksi dua barang atau satu dari dua barang. Setelah itu mereka membuat kurva kemungkinan produksi, memasukkan biaya oportunitas, dan menyimpulkan bahwa kelangkaan mengharuskan pilihan dan setiap pilihan memunculkan biaya oportunitas. Tujuan pembelajaran pada sesi terakhir ini, yaitu; peserta dapat mendefinisikan kelangkaan dan biaya oportunitas; dapat mengidentifikasi biaya oportunitas memproduksi satu barang dalam arti apa yang akan dilepaskan, dan dapat menjelaskan analisis kemungkinan produksi. Sama seperti sesi ke dua, kegiatan pembelajaran ini juga dilakukan *game* untuk melihat kerjasama kelompok dan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah ekonomi.

Distribusi jawaban responden pada soal bagian A sebelum *treatment* sebagai berikut;

Tabel 4. Latar Belakang Responden Penelitian (33)

Item	Laki-laki	Perempuan	Tingkat Kesulitan			
			sangat tinggi	tinggi	sedang	rendah
Jenis kelamin	16 (48%)	17 (52%)	-	-	-	-
Tingkat kesulitan belajar Ilmu ekonomi	-	-	0	0	31 (94%)	2 (6%)

a. Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik

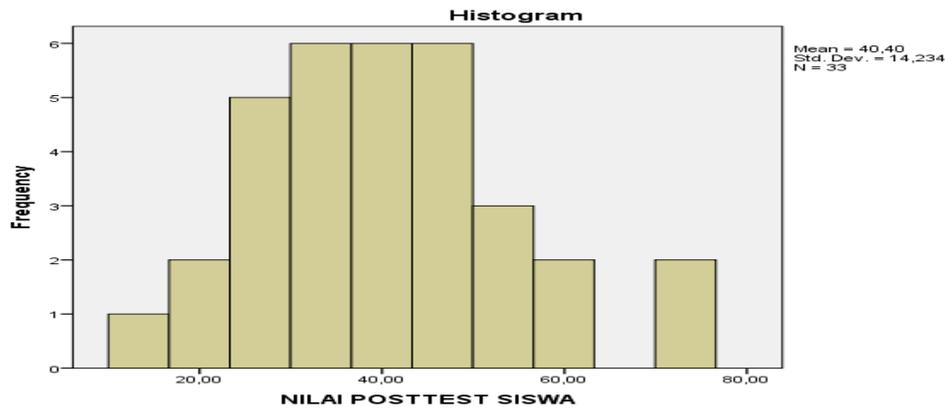


Gambar 2. Histogram Nilai Pretest Responden

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai Pretes Peserta Didik	,152	33	,052	,948	33	,118

a. *Lilliefors Significance Correction*

Tabel tes normalitas data, dengan interval kepercayaan 95%, maka nilai $\alpha = 5\%$. Uji normalitas Baik dengan KOLMOGOROV SMIRNOV dan SHAPIRO WILK menunjukkan bahwa nilai sig $> \alpha$ maka distribusinya normal. Nilai sig sebesar 0,052 dan 0,118 $> \alpha$ (5%), sehingga disimpulkan distribusi normal.



Gambar 3. Histogram Nilai Posttest Responden

Tabel 6:
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai Posttest Peserta Didik	,118	33	,200*	,961	33	,274

*. *This is a lower bound of the true significance.*
a. *Lilliefors Significance Correction*

Tabel tes normalitas data, dengan interval kepercayaan 95%, maka nilai $\alpha = 5\%$.

Uji normalitas Baik dengan KOLMOGOROV SMIRNOV dan SHAPIRO WILK menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha$ maka distribusinya normal. Nilai sig sebesar 0,200 dan 0,274 $> \alpha (5\%)$, sehingga disimpulkan distribusi normal.

Berikutnya uji hipotesis dengan Statistik Parametris Uji T Sampel Berkorelasi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran aktif.

Tabel 7:
Paired Samples Statistics

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Standard Error Mean</i>
Pair 1	Nilai Pretest Peserta didik	33,7373	33	12,12687	2,11102
	Nilai Posttest Peserta didik	40,4039	33	14,23361	2,47775

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan rata-rata nilai dari 33,73 menjadi 40,40

Tabel 8:
Paired Samples Correlations

		<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pair 1</i>	Nilai Pretest Peserta didik dan Nilai Posttest Peserta didik	33	,128	,479

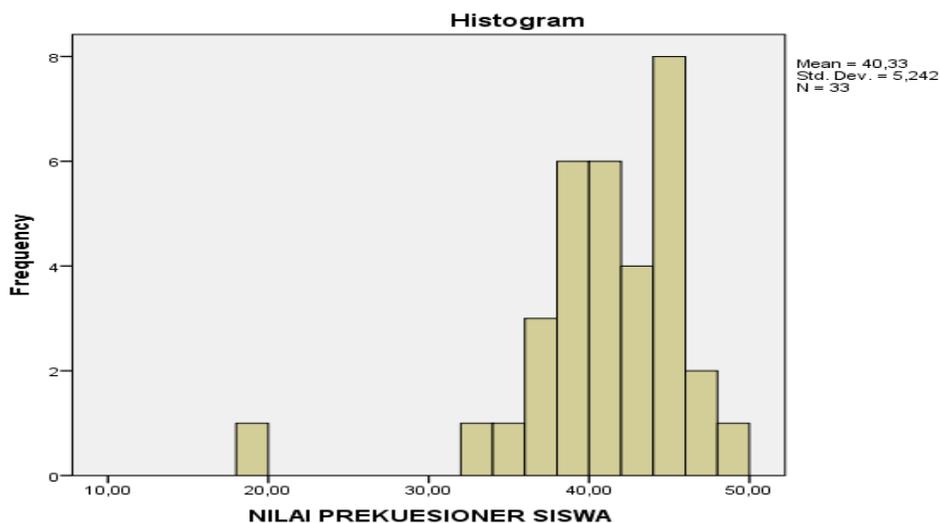
Dapat terlihat bahwa korelasi nilai pretest dan posttest sangat lemah yaitu sebesar 0,128. Apabila dilihat dari sig sebesar $0,479 < \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan signifikan.

Hipotesis :

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan posttest peserta didik yang menggunakan pembelajaran aktif.

Nilai t hitung = -2,191 dan t tabel (32;0,05) adalah 2,037, sehingga $-2,191 > 2,037$ Ho ditolak, maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest peserta didik setelah menggunakan pembelajaran aktif.

b. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik setelah Pembelajaran Aktif



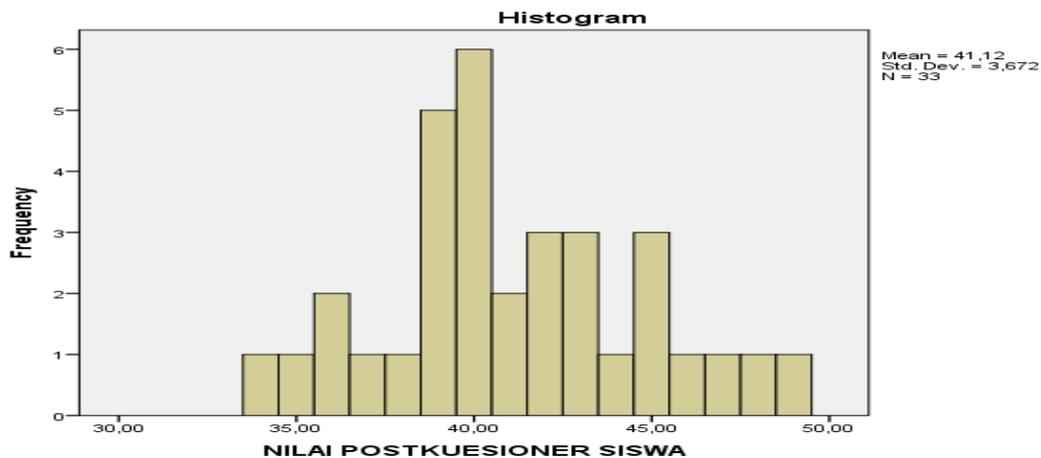
Gambar 4. Histogram Nilai Prekuesioner Motivasi

**Tabel 9:
Uji Normalitas Data Prekuesioner Motivasi Belajar**

<i>Tests of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai Prekuesioner Peserta Didik	,146	33	,071	,826	33	,000
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel tes normalitas data, dengan interval kepercayaan 95%, maka nilai $\alpha = 5\%$.

Uji normalitas Baik dengan KOLMOGOROV SMIRNOV menunjukkan bahwa nilai sig $> \alpha$ maka distribusinya normal. Nilai sig sebesar $0,071 > \alpha (5\%)$, sehingga disimpulkan distribusi normal.



Gambar 5. Histogram Nilai Postkuesioner Responden

**Tabel 10:
Uji Normalitas Data Postkuesioner Motivasi**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Post Kuesioner Peserta Didik	,135	33	,133	,978	33	,713

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel tes normalitas data, dengan interval kepercayaan 95%, maka nilai $\alpha = 5\%$.

Uji normalitas Baik dengan KOLMOGOROV SMIRNOV dan SHAPIRO-WILK, menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha$ maka distribusinya normal. Nilai sig sebesar 0,133 dan 0,713 $> \alpha$ (5%), sehingga disimpulkan distribusi normal.

Uji Hipotesis Motivasi Belajar

Tabel 11: Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Prekuesioner	40,3333	33	5,24206	,91253
	Nilai Postkuesioner	41,4242	33	3,89736	,67844

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan rata-rata motivasi dari 40,33 menjadi 41,42

Tabel 12: Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai Prekuesioner & Nilai Postkuesioner	33	,326	,064

Tabel 12 menunjukkan apakah terdapat hubungan antara nilai prekuesioner peserta didik dengan nilai postkuesioner peserta didik. Dapat terlihat bahwa korelasi nilai prekuesioner dan postkuesioner lemah yaitu sebesar 0,326. Apa bila dilihat dari sig sebesar $0,064 > \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tidak signifikan.

Tabel 13:
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Pre Kuesioner - Nilai Post Kuesioner Peserta Didik	-1,09091	5,41620	,94284	-3,01141	,82959	-1,157	32	,256

Pada tabel *paired sample test*, kolom mean menunjukkan perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah tes.

Hipotesis :

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prekuesioner motivasi dan post kuesioner peserta didik yang menggunakan pembelajaran aktif.

Nilai t hitung = -1,157 dan t tabel (32;0,05) adalah 2,037, sehingga $-1,157 < 2,037$ ho diterima maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prekuesioner motivasi dan postkuesioner peserta didik yang menggunakan pembelajaran aktif.

Tabel 13:
Rumusan Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis Nol	Keputusan Eksperimen
1	Ho ₁ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postest peserta didik yang menggunakan pembelajaran aktif	Signifikan (p < 0.05)
2	Ho ₂ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre kuesioner motivasi dan postnkuesioner peserta didik yang menggunakan pembelajaran aktif.	Tidak signifikan (p > 0.05)

Pada hasil analisis data statistik terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran aktif terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS₂. Hasil penelitian menunjukkan min skor hasil belajar kelas eksperimen setelah *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Namun pada aspek motivasi belajar ekonomi, analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran aktif. Oleh karena itu peneliti

menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini pendekatan pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi peserta didik secara signifikan.

2. Pembahasan

Pembelajaran aktif pada mata pelajaran ekonomi diterapkan dengan teknik *triple methods*, yaitu; simulasi, diskusi dan belajar kelompok. Pemahaman konsep ekonomi peserta didik ditingkatkan melalui metode simulasi, karena mereka diajak memainkan peran pelaku ekonomi yang diinginkan sesuai tujuan pembelajaran, seperti sebagai konsumen dan produsen. Metode diskusi dan belajar kelompok bermanfaat untuk melatih kompetensi sosialnya, karena anggota-anggotanya berdiskusi, bernegosiasi, dan berkompromi. Sebagai contoh kegiatan ini adalah pada saat peserta didik dalam kelompok membuat keputusan dalam memilih jumlah dan jenis barang yang akan diproduksi serta menentukan besarnya biaya peluang (*oppourtunity cost*) dari pilihan tersebut yang divisualisasikan dalam kartu potongan sumber daya yang berbentuk segiempat dan segitiga. Dalam kegiatan ini level taxonomy yang dilatih tidak hanya pengetahuan saja, tapi juga melatih kemampuan menganalisis, sintesis, melaksanakan penilaian/ evaluasi, dan bahkan sampai melatih kemampuan peserta didik dalam menerapkan hasil evaluasinya dalam bentuk menggambar kurva kemungkinan produksi. Dengan demikian keunggulan triangulasi ke tiga metode tersebut bagi peserta didik selain dapat mengembangkan kemampuan akademik, juga dapat membina hubungan personal yang positif, komunikatif dan bekerja sama dalam kelompok karena setiap peserta didik dilibatkan pada pemecahan masalah dan diskusi. Untuk menguji pemahaman peserta didik, selama proses pembelajaran peneliti memberikan *Quiz* yang dikemas dalam bentuk permainan/ *games*. Sebagai contoh, hasil kerjasama dalam kelompok mereka tuangkan dalam kertas kerja yang dibagikan pendidik dan ditempel ke papan tulis. Pendidik menilai kertas kerja kelompok dan mengumumkan pemenangnya. Perbedaan dengan *game* yang lainnya, *game* edukatif ini meminta setiap kelompok baik yang menang maupun yang kalah untuk menjelaskan kertas kerja yang dibuat kepada pendidik dan kelompok lain. Hal ini dilakukan untuk melihat proses pembuatan kertas kerja tersebut sehingga bisa diketahui konsep-konsep ekonomi yang belum dipahami dengan baik.

Saran para peneliti terdahulu terkait pembelajaran ekonomi menyebutkan bahwa pembelajaran aktif harus dilaksanakan dan ditekankan dalam proses pembelajaran pendidikan ekonomi di sekolah dasar, menengah, bahkan sampai tingkat universitas (Carlson & Velenchik, 2006; Bartlett, 2006; Buckles & Hoyt, 2006; Khoo, 2008;). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dengan teknik triangulasi metode simulasi, diskusi dan belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian terdahulu, antara lain; (Seow Yea Pying, 2011; Bud, 2004; Johnson, Johnson & Smith, 1998; Slavin; 1995; Johnson & Johnson, 1994; Meyers & Jones, 1993).

Secara kuantitatif persentase rerata kenaikan jumlah peserta didik yang menjawab benar pada *post-test* yang diberikan sebesar 12.1%, namun apabila dilihat dari distribusi jawaban pada soal-soal yang diujikan, terdapat peningkatan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi berdasarkan level taxonomy yang dicapai setelah peserta didik aktif dilibatkan dalam pembelajaran ekonomi dengan teknik triangulasi metode simulasi, diskusi dan belajar kelompok. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Bonwell & Eison (1991) dan Siberman (2004), bahwa dalam pembelajaran aktif, peserta didik bukan saja melakukan aktivitas pembelajaran atau sekedar mencurahkan materi

ke dalam pikirannya, tapi turut memikirkan tentang tindakan dan keputusan yang akan diambil terkait aktivitas tersebut yang memerlukan keterlibatan mental dan perbuatan peserta didik itu sendiri. Dalam teknik pembelajaran aktif peserta didik akan berlatih menggunakan pikirannya untuk mengkaji ide, menyelesaikan masalah yang memerlukan pemikiran kognitif tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan penilaian, serta menerapkan apa yang dipelajari, disamping penguatan kemahiran berfikir kritis dan kreatif (Toh, 2008).

Selain faktor peserta didik, keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan pengajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman ilmu ekonomi dan kecakapan pendidik dalam menerapkan teknik pembelajaran aktif di kelas. Becker, Greene, dan Rosen (BGR, 1990) menyatakan; “*Next to student ability, teacher ability may be the most important variable in the learning equation. Teachers’ knowledge of economics is positively related to students’ learning of economics, and teacher attitudes toward economics may influence student attitudes*”. Demikian pula Sri Anitah, W. Dkk (2007: 5-24) menyatakan terkait penggunaan metode simulasi, bahwa pendidik harus mampu membimbing peserta didik dalam mengarahkan teknik, prosedur dan peran yang akan dilakukan peserta didik, mampu memberikan ilustrasi, dan memahami pesan yang akan disimulasikan. Sehingga apa yang disebutkan oleh pendapat terakhir ini berdampak pada waktu belajar yang dibutuhkan menjadi lebih banyak untuk melaksanakan metode simulasi dalam kelas. Langkah-langkah kegiatan belajar harus dilaksanakan seefektif mungkin mengingat waktu pelaksanaan *treatment* hanya 3 x 45 menit. Pemanfaatan alat, bahan, dan media pembelajaran, seperti kartu-kartu menu untuk simulasi latihan “mengambil keputusan dalam lingkungan pasar”, kartu potongan sumber daya untuk materi simulasi “kelangkaan dan pilihan”, photo copy lembar kegiatan belajar peserta didik (LKPD) sesuai materi pelajaran, dan transparansi visual/ *power point* yang berisi point-point penting dari materi ekonomi yang dibahas akan sangat membantu pelaksanaan simulasi ini.

Terkait hasil pengujian prekuesioner motivasi dan postkuesioner peserta didik yang menggunakan pembelajaran aktif, Mc. Donald (dalam Abdul Hadis, 2008:29) mengatakan bahwa, “*Motivation is a energi change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Pendapat ini diperkuat oleh teori motivasi Mc Clelland (dalam Harrell/Stahl, 1984), yang menyebutkan bahwa konsep penting dari teori motivasi adalah pada kekuatan yang ada di dalam diri manusia, yang mana merupakan motivasi prestasi. Menurut Mc Clelland, individu dapat memiliki motivasi jika memang dirinya memiliki keinginan untuk berprestasi lebih baik dibandingkan lainnya. Pendapat Mc Clelland di atas menunjukkan motivasi intrinsik yang sudah ada pada seseorang dan bersumber pada motif ingin berprestasi. Jika seseorang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, maka dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar. Guru juga dapat memberikan panduan, bimbingan dan motivasi yang diperlukan kepada peserta didik yang menghadapi masalah (Buckles & Hoyt, 2006).

Berdasarkan perbedaan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dan dihubungkan dengan data hasil prekuesioner dan postkuesioner pada tabel 12, dan 13 serta gambar 4 dan gambar 5 yang menggambarkan distribusi pernyataan 33 responden penelitian, dapat disimpulkan bahwa responden sudah memiliki motivasi intrinsik yang baik/tinggi sebelum mengikuti pembelajaran aktif, yaitu

rata-rata skor motivasi pada prekuesioner 0.807 (80.67%) dan setelah *treatment* dengan menggunakan pembelajaran aktif motivasi belajar mereka tetap tinggi dan meningkat, yaitu rata-rata skor motivasi pada postkuesioner sebesar 0.822 (82.24%) atau naik sebesar 1.57%. Kenaikan rata-rata skor motivasi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran aktif ini disebabkan karena mereka sangat menyukai aktivitas-aktivitas pembelajaran ekonomi selama *treatment* (96.97%), memiliki komitmen tinggi untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran (93.94%), memiliki persepsi bahwa ilmu ekonomi sangat penting dan berguna untuk dipelajari lebih lanjut (96.97%), dan setelah mengikuti pembelajaran aktif responden lebih yakin di masa datang akan mendapat hasil yang lebih baik dalam mata pelajaran ekonomi (90.91%). Selain itu, sudah tidak ada lagi responden yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS) untuk pernyataan positif.

PENUTUP

1. Simpulan

Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah pembelajaran aktif. Pemahaman peserta didik tentang sistem ekonomi komando, konsep pasar, dan konsep biaya peluang terkategori **baik**. Memahami permasalahan utama ilmu ekonomi, konsep dan prinsip dasar efisiensi produktif, konsep dan prinsip sistem ekonomi pasar, dan konsep biaya peluang untuk tenaga kerja terkategori **cukup**. Kemampuan peserta didik menganalisis tujuan-tujuan ekonomi dasar masyarakat dan hubungannya dengan kebijakan ekonomi terkategori **kurang**. Rata-rata skor motivasi belajar ekonomi meningkat sebesar 1,57%, namun tidak ada peningkatan yang signifikan pada motivasi setelah mereka mengikuti pembelajaran aktif.

2. Saran

Pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar ekonomi peserta didik. Untuk melaksanakan pembelajaran aktif dengan efektif, disarankan pendidik merencanakan aktivitas dalam pembelajaran aktif dengan baik. Seperti merencanakan metode dan media/ alat bantu pembelajaran, memotivasi peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang aktivitas yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Bagi penelitian berikutnya dapat meneliti dengan melibatkan lebih banyak responden dengan kelas kontrol dan waktu pelaksanaan eksperimen sebaiknya lebih lama (1 kompetensi dasar dan/ atau > 3 pertemuan).

Daftar Pustaka

- Anitah, Sri, W, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bucles, S., & Hoyt, G.M. 2006. *Using Active Learning Techniques in Large Lecture Classes*. In W.E. Becker, M. Watts & S.R. Becker (Eds.) *Teaching Economics: More Alternatives to Chalk and Talk* (hal 75-88). Cheltenham, UK: Edward Elgar Publishing.
- Bonwell, C.C., & Eison, J.A. 1991. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1. Washington, DC: The George Washington University, School of Education and Human Development.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150416042205-2046990/fsgi-jumlah-laporan-un-menurun/>. Yohannie Linggasari, CNN Indonesia. Kamis, 16/04/2015 11:15 WIB
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Harrell, A. M./Stahl, M. J. 1984: *McClelland's Trichotomy of Needs Theory and the Job Satisfaction and Work Performance of CPA Firm Professionals. Accounting, Organizations and Society. Volume 9, Issues 3-4, 1984, Pages 241-252.*
- National Council on Economic Education (NCEE). 1995. *A Framework for Teaching Basic Economic Concepts.* New York, New York, A.S.
- PP Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007. *Standar Proses.* Jakarta. BSNP.
- Permendikbud RI Nomor 21 tahun 2016. *Standar Isi.* Jakarta.
- Ramlee Ismail. 2011. *Analisis Data dan Pentafsiran (dengan menggunakan SPSS).* UPSI: Titisan Ilham Sdn. Bhd. Kuala Lumpur.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interkasi dan Motivasi Belajar-Mengajar.* Cet. IX, Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Seow Yea Pying. 2011. *Persepsi Terhadap Keberkesanan Pembelajaran Aktif Dalam Pengajaran dan Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Asas Tingkatan Empat.* Malaysia. UPSI.
- Silberman, M.L. 2004. *Pembelajaran Aktif: 101 Strategi Pembelajaran Aktif (terjemah Sarjuli, dkk).* Yogyakarta. Yappendis.
- Toh, W.S. 2008. *Pedagogi Pembelajaran Aktif dalam Pengajaran dan Pembelajaran Ekonomi ke arah Membangunkan Modal Insan.* Seminar Inovasi Pedagogi IPBL 2008 (hal. 117-129). Kuching, Sarawak. Institut Perguruan Batu Lintang.